

**ANALISIS KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS DAN PERCAYA DIRI PADA
MATERI MAGNET KELAS V SD NEGERI BINANGUN**

(Dian Wijayanti¹), (Siska Desy Fatmaryanti²), (Nur Ngazizah³)

(¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo)

Alamat e-mail : (¹dianwijayanti360@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the critical reasoning ability and analyze the confidence of students of magnetic material in grade V of SD Negeri Binangun. The learning process carried out by the homeroom teacher of class V still has students who have difficulties in solving problems, when given a spark question, an answer grid must be included so that students can answer. According to the homeroom teacher of class V, sometimes there are students who are not able to respond to the subject matter. The method during the learning process must be accompanied by real examples. This can be seen when students still have difficulty accepting the learning information obtained, have difficulty in inferring from learning and are still embarrassed to express opinions when learning takes place. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The subject of this study is grade V students of SD Negeri Binangun with a total of 18 students with a sample of 4 students with a critical reasoning subject sample and 3 students with a confident subject sample, with data collection techniques in this study using observation, test, interview, and documentation methods. The results obtained from students' critical reasoning skills are different, namely in four categories, namely very proficient, proficient, developed, and starting to develop. Meanwhile, students' confidence skills also vary, which are categorized into very well developed, developing, starting to develop, and not yet developing. Positive relationship between critical reasoning skills and self-confidence. Students who have high confidence tend to be more active in critical thinking, asking questions, and finding solutions to given problems. On the other hand, students with low confidence tend to be hesitant in making decisions and less courageous to express their opinions, so their critical thinking skills have not developed properly.

Keywords: Magnet, Critical Reasoning Ability, Confidence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bernalar kritis dan menganalisis percaya diri murid materi magnet kelas V SD Negeri Binangun. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas V masih terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan, ketika diberikan pertanyaan pemantik harus disertakan kisi-kisi jawaban agar murid dapat menjawab. Menurut wali kelas V, untuk pembelajaran itu terkadang ada murid yang kurang bisa merespon materi pelajaran. Metode pada saat proses belajar harus disertakan dengan contoh yang secara nyata. Hal ini terlihat ketika murid masih kesulitan menerima informasi pembelajaran yang didapatkan, kesulitan dalam menyimpulkan dari pembelajaran dan masih malu untuk menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu murid kelas V SD Negeri Binangun dengan jumlah 18 murid dengan sampel subjek bernalar kritis 4 murid dan 3 murid sampel subjek percaya diri, dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari kemampuan bernalar kritis murid berbeda-beda yaitu dalam empat kategori, yaitu sangat mahir, mahir, sudah berkembang, dan mulai berkembang. Sedangkan kemampuan percaya diri murid juga berbeda-beda, yang dikategorikan ke dalam berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan belum berkembang. Hubungan positif antara kemampuan bernalar kritis dan percaya diri. Murid yang memiliki percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dalam berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mencari solusi atas masalah yang diberikan. Sebaliknya, murid dengan percaya diri rendah cenderung ragu dalam mengambil keputusan dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga kemampuan berpikir kritisnya belum berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Magnet, Kemampuan Bernalar Kritis, Percaya Diri

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fokus pada

penguatan profil pelajar pancasila bagi murid. Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang ada di

Kurikulum Merdeka khususnya di kelas V yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 162 Tahun 2021, bahwa mata pelajaran IPAS mulai diajarkan dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar murid untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka ini, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS (Rahayu et al., 2022 dalam Mabsutsah, 2022).

Profil Pelajar Pancasila salah satu unsur pemenuhan kompetensi yang selaras dengan tujuan sistem pendidikan dan memperkuat pemahaman. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi, meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinakaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satunya bernalar kritis merupakan kemampuan murid dalam memecahkan masalah yang ditemuinya secara tepat. Menurut pandangan (Uktolseja dan Wibawa, 2022 dalam Nuraeni et al., 2023) dijelaskan bahwa, bernalar kritis

sangat penting bagi murid, karena di era perkembangan sekarang ini, tentunya memerlukan kemampuan bernalar kritis. Murid dapat dianggap memiliki kemampuan berpikir kritis ketika mereka mampu berbicara dengan menggunakan alasan yang tepat, baik dari segi nalar maupun secara sistematis untuk memecahkan berbagai permasalahan. Menurut Richard paul, berpikir kritis adalah suatu disiplin dalam berpikir dengan mode tertentu atau ranah berpikir tertentu (Ngurahrai et al, 2020).

Seorang guru harus melatih murid dalam bidang pengetahuan dasar dan memperlengkapi murid dengan pemikiran yang kritis dan kreatif (Kurniawati et al, 2021). Murid diharapkan dapat memahami konsep-konsep ilmiah serta menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat sekolah dasar, murid tidak hanya dapat memahami konsep-konsep tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan ilmiah dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama proses belajar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar berfokus pada fenomena alam, dan akan lebih bermanfaat jika pembelajaran ini menjadi sarana bagi murid untuk lebih memahami diri

mereka dan lingkungan sekitar (Ilhami et al., 2019 dalam Ngazizah, 2024). IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi murid. Salah satu materi dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar adalah materi magnet (Annisa et al., 2024 dalam Ngazizah, 2024). Menurut (Cacik, 2017:79 dalam Wardani et al, 2022) pembelajaran IPA seharusnya berfungsi sebagai sarana bagi murid untuk memahami sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong murid dalam menemukan dan bertindak, dengan penekanan pada pengalaman langsung. Hal ini memungkinkan murid untuk membangun materi pelajaran mereka sendiri berdasarkan hasil observasi yang mereka lakukan.

Kemampuan bernalar kritis murid salah satu ciri yang membentuk profil pelajar Pancasila. Bernalar kritis sangat penting bagi murid untuk memecahkan masalah (Ernawati dan Rahmawati, 2022 dalam Waridah et al., 2024). Percaya diri juga penting bagi murid untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sebab belajar bernalar kritis dan percaya diri merupakan bagian dari

keterampilan yang harus dicapai oleh seorang pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman bagi para tenaga kependidikan khususnya guru untuk menciptakan citra anak bangsa di sekolah maupun di kelas (Juraidah dan Hartoyo, 2022 dalam Rosmalah & Shabir, 2022).

Proses pembelajaran yang berlangsung memiliki faktor penting yaitu dalam pengelolaan kelas. Pada masa sekarang ini pengelolaan kelas sangat penting untuk ditingkatkan misalnya yang dilakukan guru untuk membuat kondisi di kelas selalu dalam keadaan yang diharapkan. SD Negeri Binangun termasuk dalam jenjang pendidikan yang sudah melaksanakan program kurikulum merdeka dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan profil pelajar pancasila, diharapkan murid bisa mengikuti dan melaksanakan perkembangan dalam kurikulum merdeka ini dengan sungguh-sungguh.

Menyadari pentingnya masa perkembangan murid dalam membangun kepercayaan diri, maka diperlukan adanya pemberian motivasi dan pembentukan konsep diri (Kamaruddin et al., 2022).

Kenyataannya kemampuan bernalar kritis dan percaya diri pelajar masih tergolong belum diketahui, untuk itu sangat penting mengetahui bagaimana kemampuan bernalar kritis dan percaya diri pada murid agar nantinya guru bisa mengetahui kemampuan murid nya secara individu menurut Kemendikbudristek (dalam Kamaruddin et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu murid kelas V SD Negeri Binangun dengan jumlah 18 murid dengan sampel subjek bernalar kritis 4 murid dan 3 murid sampel subjek percaya diri dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif

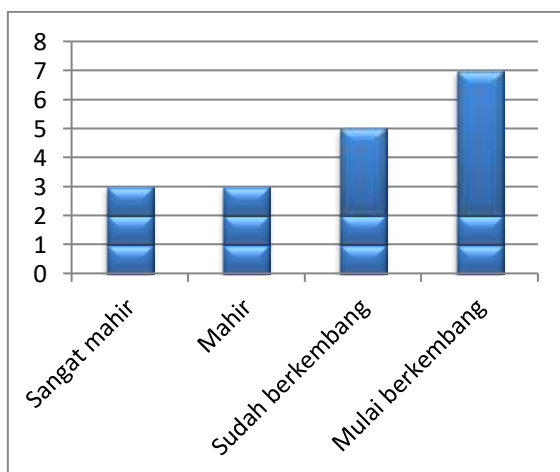
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari observasi aktivitas guru, observasi dan tes kemampuan bernalar kritis murid, observasi percaya diri dan wawancara murid. Hasil observasi aktivitas guru yaitu dideskripsikan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menunjukkan penerapan yang sangat baik dalam berbagai aspek. Guru telah merencanakan materi pembelajaran dengan jelas dan sistematis, serta menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan murid. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi, yang memungkinkan murid untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong murid untuk berpikir kritis, percaya diri serta berpartisipasi lebih dalam menciptakan suasana belajar yang aktif.

Suasana kelas yang kondusif dan teratur membuat murid merasa nyaman dan fokus dalam belajar. Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik, seperti presentasi visual, untuk memperjelas materi yang

diajarkan. Interaksi guru dengan murid berjalan dengan baik, di mana guru memberikan umpan balik untuk mendorong murid terus bertanya dan menggali pengetahuan lebih dalam.

Secara keseluruhan, kegiatan mengajar yang dilakukan guru sudah sangat efektif dan sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan. Selama kegiatan pembelajaran, murid diberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi magnet di lingkungan rumah dan sekolah, sehingga murid dapat memahami magnet secara jelas. Hasil penelitian mengenai kemampuan bernalar kritis yang telah disesuaikan dengan kategori bernalar kritis seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Tes Bernalar Kritis

Kelas V SD Negeri Binangun ini terdiri dari 18 murid, dengan 10 murid laki-laki dan 8

murid perempuan. Kegiatan tes yang dilaksanakan ini diikuti oleh seluruh murid kelas V tanpa terkecuali. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis murid, dalam menyelesaikan masalah atau memecahkan suatu permasalahan.

Tes ini dirancang untuk mengetahui dan mengevaluasi pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta perkembangan akademik murid. Setiap murid akan mengikuti tes yang terdiri dari berbagai jenis soal yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, hasil tes ini akan memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan murid dalam materi magnet yang telah diajarkan.

Melalui kegiatan tes yang diikuti oleh seluruh murid kelas V SD Negeri Binangun ini, diharapkan dapat ditemukan potensi-potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada masing-masing murid. Selain itu, hasil tes ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif, agar setiap murid dapat mencapai perkembangan akademik yang optimal.

Pengelompokan kategori tersebut berdasarkan kategori yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan bernalar kritis murid di kelas V, serta menjadi bahan pertimbangan untuk langkah-langkah pembelajaran selanjutnya guna mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis seluruh murid. Tes kemampuan bernalar kritis terdiri dari 6 soal essay pada materi magnet, yang diharapkan dapat mendorong kemampuan bernalar kritis murid.

Masing-masing murid memiliki kategori kemampuan bernalar kritis yang berbeda-beda. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 sampel murid untuk setiap kategori kemampuan bernalar kritis, yaitu kategori sangat mahir (M-8) ditemukan pada murid yang mampu berpikir secara kritis dan mampu memenuhi semua indikator dari

bernalar kritis yaitu memperoleh informasi dan memproses gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta refleksi pemikiran dan berproses berpikir. Murid dalam kategori ini tidak hanya mampu memperoleh informasi, tetapi juga dapat mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang tepat. Kemampuan ini sering kali ditemukan pada murid yang aktif bertanya, berpikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah dengan solusi yang tepat (Zulfa, 2021).

Untuk kemampuan bernalar kritis murid kategori sangat mahir pada penelitian yang telah peneliti lakukan, percaya dirinya masih berada pada tahap “mulai berkembang,” artinya menunjukkan percaya diri yang tinggi selama pembelajaran dan saat mengerjakan tes, melaksanakan tugas dengan semangat tanpa keraguan, dan yakin dengan kemampuannya. Namun, meskipun menunjukkan percaya diri dalam mengerjakan tugas, ia cenderung jarang aktif dalam berinteraksi di kelas, justru lebih cenderung diam dan fokus,

saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki percaya diri dalam mengerjakan tugas, keberanian untuk aktif bertanya atau berpendapat di kelas masih perlu dikembangkan.

Kategori mahir (M-4) ditemukan pada murid yang dapat berpikir dengan baik sesuai dengan beberapa indikator, seperti memperoleh informasi dan memproses gagasan, serta menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan tepat. Murid dalam kategori ini tidak hanya memahami informasi, tetapi juga dapat mengevaluasi, murid mampu berpikir mendalam dan kritis dalam memecahkan masalah (Amalia *et al.*, 2021). Murid yang memiliki kemampuan bernalar kritis yang “mahir” berarti mereka bisa berpikir dengan sangat baik.

Untuk kemampuan bernalar kritis murid kategori mahir pada penelitian yang telah peneliti lakukan, percaya dirinya masih pada tahap “mulai berkembang”, ditunjukkan dengan percaya diri

yang tinggi selama pembelajaran dan saat mengerjakan soal atau tes, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan semangat tanpa keraguan, dan tidak mengeluh saat diberikan tugas dan tetap fokus untuk menyelesaikannya. Serta yakin akan kemampuannya dan tidak meniru jawaban teman-temannya, melainkan berusaha menyelesaikan soal dengan usahanya sendiri. Namun, meskipun memiliki percaya diri di dalam kelas pada saat pembelajaran maupun mengerjakan tugas, masih belum aktif dalam berinteraksi di kelas dan jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, yang menunjukkan bahwa keberanian untuk lebih aktif dalam diskusi dan berpartisipasi di kelas perlu dikembangkan lebih lanjut (Zulfa, 2021).

Kategori sudah berkembang (M-13) berarti murid dapat berpikir dengan baik, seperti memperoleh informasi dan memproses gagasan. Kategori ini memenuhi 1 indikator dengan 3 sub indikator dari berpikir kritis.

Untuk kemampuan bernalar kritis murid kategori sudah berkembang pada penelitian yang telah peneliti lakukan, meskipun murid berada dalam kategori kemampuan bernalar kritis “sudah berkembang,” yang menunjukkan kemampuan baik dalam memperoleh informasi dan memproses gagasan, hal ini tidak otomatis menjamin bahwa kepercayaan diri mereka juga tinggi.

Menurut (Ambarwati, Suhartono, & Nurhasanah, 2021), meskipun murid sudah bisa berpikir kritis sudah berkembang, percaya diri yang “belum berkembang” bisa membuat mereka ragu untuk bertindak atau berbicara. Hal ini menunjukkan percaya diri yang tinggi selama pembelajaran dan saat mengerjakan soal atau tes, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan semangat tanpa ragu-ragu, serta yakin akan kemampuannya. Meskipun demikian, jarang sekali aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, keberanian untuk berinteraksi lebih aktif di kelas, seperti bertanya atau mengemukakan pendapat, masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Kategori mulai berkembang (M-16) berarti murid baru bisa melakukan salah satu hal yang penting dalam berpikir kritis, yaitu bertanya. Namun, mereka hanya melakukannya kadang-kadang. Meskipun mereka bisa mengajukan pertanyaan yang membantu untuk memahami masalah atau informasi, kemampuan ini masih terbatas.

Kemampuan berpikir kritis yang mulai berkembang berarti murid baru mulai menyadari pentingnya bertanya, tetapi mereka belum percaya diri untuk melakukannya dengan baik, artinya menunjukkan masih belum fokus saat proses pembelajaran maupun, pada saat mengerjakan soal di kelas belum percaya diri. Hal ini terlihat karena cenderung kurang aktif ketika diskusi di kelas dan sering melirik jawaban teman saat mengerjakan tes. Ini

menunjukkan bahwa meskipun semangat untuk belajar, tetapi masih membutuhkan dukungan lebih untuk lebih bisa percaya diri dan fokus, serta mengerjakan soal secara mandiri (Wijiasih & Awalludin, 2022).

Selanjutnya untuk hasil penelitian dari observasi percaya diri dideskripsikan ketika murid melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan soal tes di dalam kelas. Dari keseluruhan murid kelas V yang terdiri dari M-A, M-AF, M-AN, M-B, M-EP, M-E, M-F, M-FC, M-K, M-M, M-N, M-NL, M-RR, M-RA, M-R, M-RR, M-SA, M-SN. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 sampel murid untuk setiap kategori (Susilawati, 2023).

Kategori berkembang sangat baik (M-E). Untuk kategori berkembang sangat baik pada penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan keseluruhan indikator percaya diri seperti yakin pada kemampuan diri sendiri, pantang menyerah, mengutamakan usaha sendiri dalam menghadapi tantangan, berani mengajukan pertanyaan, dan berani dalam mengungkapkan pendapat atau

ide mereka. Indikator-indikator ini mencerminkan percaya diri yang tinggi, yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademik murid Wulandari *et al.*, (2022). Selain percaya diri kategori berkembang sangat baik, tentunya secara akademik dalam kemampuan bernalar kritisnya berada dalam kategori mahir. Hal ini terlihat dari kemampuan untuk memahami materi pelajaran dengan baik dan tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga aktif bertanya dan menghubungkan informasi yang baru dengan apa yang sudah dipahaminya sebelumnya.

Kategori mulai berkembang (M-A). Untuk kategori mulai berkembang pada penelitian yang telah peneliti lakukan ditunjukkan dengan kemampuan memenuhi beberapa indikator, seperti yakin pada diri sendiri dan mengusahakan usaha sendiri daripada bantuan orang lain. Murid dengan percaya diri ini cenderung mandiri dan optimis dalam menghadapi tugas atau tantangan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang

berada pada kategori mahir. Terlihat dari selama pembelajaran di kelas, murid dapat menganalisis informasi dengan baik dan memberikan jawaban yang tepat ketika diberikan soal pemantik mengenai contoh magnet dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya mengikuti pelajaran dengan antusias, tetapi juga berpikir secara mendalam dan kritis dalam memahami materi.

Kategori belum berkembang (M-R) Untuk kategori belum berkembang pada penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan murid belum memenuhi keseluruhan indikator percaya diri seperti keyakinan pada diri sendiri, pantang menyerah, mengusahakan usaha daripada bantuan orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan akademik mereka, termasuk dalam berpikir kritis. Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis

seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

E. Kesimpulan

Kemampuan bernalar kritis murid berbeda-beda. Murid terbagi dalam empat kategori, yaitu sangat mahir, mahir, sudah berkembang, dan mulai berkembang. Murid dalam kategori sangat mahir mampu memenuhi semua indikator berpikir kritis, seperti memperoleh informasi, menganalisis dan mengevaluasi, serta merefleksi pemikiran secara mendalam, sedangkan murid dalam kategori mahir dapat memahami dan menganalisis informasi, tetapi masih membutuhkan bimbingan dalam membuat kesimpulan. Murid dalam kategori sudah berkembang mulai mampu memahami informasi dan memproses gagasan, tetapi belum dapat menganalisisnya dengan baik, sementara murid dalam kategori mulai berkembang masih terbatas pada memperoleh informasi dan memahami konsep dasar, tetapi belum mampu menyimpulkan atau merefleksi secara mandiri.

Selain itu, kemampuan percaya diri murid juga berbeda-

beda, yang dikategorikan ke dalam berkembang sangat baik, berkembang, mulai berkembang, dan belum berkembang. Murid dengan kategori berkembang sangat baik menunjukkan keyakinan tinggi dalam mengerjakan tugas, berani bertanya, dan berani menyampaikan pendapat. Murid dalam kategori berkembang memiliki percaya diri yang cukup baik, tetapi masih terkadang ragu dalam mengungkapkan pendapat. Murid dalam kategori mulai berkembang menunjukkan keinginan untuk belajar, tetapi masih bergantung pada teman dalam memahami materi dan kurang aktif dalam bertanya. Sementara itu, murid dalam kategori belum berkembang kurang memiliki keyakinan diri, cenderung pasif, dan lebih mengandalkan bantuan dari teman atau guru dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan bernalar kritis dan percaya diri. Murid yang memiliki percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dalam

berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mencari solusi atas masalah yang diberikan. Sebaliknya, murid dengan percaya diri rendah cenderung ragu dalam mengambil keputusan dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga kemampuan berpikir kritisnya belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya seperti memberikan bimbingan lebih banyak agar murid berani bertanya dan mengemukakan pendapat, menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari untuk membantu pemahaman, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas v dalam pembelajaran ipa di sdn karang tengah 11 kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial*,

- Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 33-44.
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974-1984.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Kurniawati, T. D., Akhdinirwanto, R. W., & Fatmaryanti, S. D. (2021). Pengembangan e-modul menggunakan aplikasi 3d pageflip professional untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(1), 32-41.
- Nikmatin Mabsutsah, & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Ngazizah, N. (2024). Miskonsepsi Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Kelas IV MI Muhammadiyah Marongsari. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 70-75.
- Ngazizah, N., Adilah, N., Prahasdita, I. N., Rahma, F. S. A., & Syarifah, K. (2024). Miskonsepsi Ipa Materi Magnet Kelas V Di SD Muhammadiyah Se-Kabupaten Purworejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 321-329.
- Ngurahrai, A. H., Fatmaryanti, S. D., & Nurhidayati, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 12(2), 76-83.
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis

- melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edumath*, 9(2), 117–124.
- Rosmalah, Asriadi, & Shabir, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 969–975. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/39822/18859>
- Susilawati, E., & Yaswinda, Y. (2023). Bermain Aktif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 95-102.
- Wardani, N., Ngazizah, N., & Ratnaningsih, A. (2022). Penerapan Metode Inquiry Learning dalam Pembelajaran IPA pada Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 2 Maron. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 154-163.
- Wijiasih, A., & Awalludin, S. A. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari kepercayaan diri. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 238-248.
- Wulandari, R. S., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Zulfa, I. (2021). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 10(4), 192-195.